

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN  
PRESTASI AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH KEAKTIFAN  
MAHASISWA DALAM BEORGANISASI TERHADAP KESIAPAN  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI TAHUN 2016  
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**RINDA SARI**

**2016/16053068**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

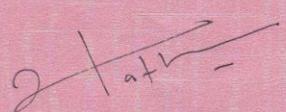
**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN  
PRESTASI AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH KEAKTIFAN  
MAHASISWA DALAM BERORGANISASI TERHADAP KESIAPAN  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI TAHUN 2016  
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA**

Nama : Rinda Sari  
BP/ NIM : 2016/16053068  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

  
Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19820311 200501 2 005

Padang, 16 November 2020  
Pembimbing

  
Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E  
NIP. 19900121 201504 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

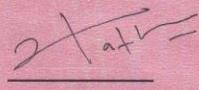
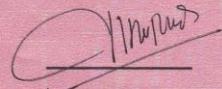
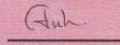
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang

### PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PRESTASI AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI TAHUN 2016 DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA

Nama : Rinda Sari  
BP/ NIM : 2016/16053068  
Keahlian : Administrasi Perkantoran  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, 16 November 2020

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E	
2.	Anggota	Dr. Rino, S.Pd, M.Pd, MM	
3.	Anggota	Sri Arita, S.Pd, M.Pd	

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rinda Sari  
Nim/ Tahun Masuk : 16053068/ 2016  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 21 September 1997  
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi  
No Handphone : 082282028745  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dan Prestasi Akademik Yang Dimoderasi Oleh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, November 2020  
Yang menyatakan



Rinda Sari

## **ABSTRAK**

**Rinda Sari (16053068/2016)**

**:Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan prestasi akademik yang dimoderasi oleh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja.**

**Pembimbing**

**: Rita Syofyan, S.Pd. M.Pd**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan prestasi akademik yang dimoderasi oleh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja. Jenis penelitian ini adalah kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun masuk 2016. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 orang dan dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan SPSS 16.

Hasil penelitian menunjuk bahwa (1) pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja, (2) prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja, (3) pengalaman praktik kerja lapangan yang dimoderasi oleh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja, (4) prestasi akademik yang dimoderasi oleh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja

**Kata Kunci:** pengalaman praktik kerja lapangan, prestasi akademik, keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan kesiapan memasuki dunia kerja

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik yang Dimoderasi oleh Keaktifan Mahasiswa dalam Beorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 dalam Memasuki Dunia Kerja”. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan untuk nabi besar Muhammad SAW dimana beliaulah yang telah membawa zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini beranjak dari zaman jahiliyah yaitu zaman kegelapan.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Ibu Rani Sofya, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang
4. Ibu Rita Syofyan, S.Pd, M.Pd.E selaku pembimbing dalam penelitian ini

5. Bapak Dr. Rino, S.Pd, M.Pd, MM selaku penguji I dalam penelitian ini
6. Ibu Sri Arita, S.Pd, M.Pd.E selaku penguji II dalam penelitian ini
7. Bapak/ Ibu Dosen staf pengajar dan staf administrasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini
8. Teristimewa untuk ibunda tercinta yang telah memberikan dorongan Doa, semangat dan pengarahan baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Abang-abang dan kakak-kakak ku serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan memberikan dorongan sehingga penulis selesai mengerjakan skripsi ini
10. Sahabat terbaik Putri andita, Nurul badriah, Novia Srizalni, Adela yohana, Annesi ismi, dan Fajar prihantoro serta Geng Belajar Bersama, Geng Tayo Squad, Geng Jambi Squad, Geng ADP Cantik yang tiada henti-hentinya mengingatkan, menyemangati dan menemanai penulis selama penulisan skripsi ini serta paling sering penulis repotkan.
11. Teman-Teman Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan dari segala pihak dinilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan teman-teman pada umumnya

Padang, November 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	20
C. Batasan Masalah .....	21
D. Rumusan Masalah .....	21
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	24
1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja.....	24
a. Pengertian Kesiapan Kerja .....	24
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja .....	29
c. Aspek-aspek Kesiapan Kerja.....	31
d. Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki Kesiapan Kerja.....	33
2. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan .....	35
a. Pengertian Pengalaman.....	35
b. Praktik Kerja Pengalaman .....	36
c. Tujuan Praktik Kerja Pengalaman .....	39
d. Manfaat Praktik Kerja Lapangan .....	40
3. Prestasi Akademik .....	42
a. Pengertian Prestasi Akademik .....	42
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi akademik .	44
c. Indikator Prestasi Akademik .....	47
4. Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi.....	50

a.	Pengertian organisasi .....	50
b.	Manfaat organisasi.....	52
c.	Pengertian keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi..	53
B.	Penelitian Relevan .....	56
C.	Kerangka Konseptual .....	58
D.	Hipotesis .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	60
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
C.	Populasi dan Sampel.....	61
D.	Variabel Penelitian .....	64
E.	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	65
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	66
G.	Definisi Operasional Variabel .....	66
H.	Instrumen Penelitian .....	68
I.	Uji Coba Instrumen Penelitian .....	71
J.	Teknik Analisis Data .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANAN</b>		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	85
B.	Hasil Penelitian.....	86
C.	Hasil Analisis Data Penelitian .....	94
D.	Pembahasan .....	102
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN</b>		
A.	Kesimpulan.....	114
B.	Saran .....	115
C.	Keterbatasan Penelitian .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		118
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) .....	2
Tabel 2	Survei awal kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016.....	7
Table 3	Survei Awal pengalaman praktik kerja lapangan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 .....	10
Table 4	Survei Awal mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 yang aktif dalam berorganisasi .....	17
Table 5	Pengukuran nilai mutu prestasi akademik mahasiswa .....	46
Table 6	Prediket kelulusan mahasiswa .....	48
Table 7	Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP tahun 2016 .....	61
Table 8	Perhitungan jumlah sampel untuk setiap jurusan .....	63
Table 9	Daftar Skor Setiap Item Pertanyaan .....	69
Table 10	Kisi-kisi instrument .....	70
Table 11	Hasil item pernyataan variabel pengalaman praktik kerja lapangan	72
Table 12	Hasil item pernyataan variabel kesiapan memasuki dunia kerja.....	74
Tabel 13	Hasil item pernyataan variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.....	75
Tabel 14	Hasil Uji Coba Reliabilitas .....	77
Table 15	Kriteria tingkat capaian responden .....	79
Tabel 16	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	87
Tabel 17	Karakteristik responden berdasarkan jurusan.....	87
Tabel 18	Karakteristik responden berdasarkan tempat praktik kerja lapangan .....	88
Tabel 19	Karaketeristik responden berdasarkan tingkat organisasi .....	88
Tabel 20	Deskripsi frekuensi variabel pengalaman praktik kerja lapangan ...	90
Tabel 21	Analisis deskripsi IPK mahasiswa FE UNP .....	91
Tabel 22	Distribusi frekuensi variabel kesiapan memasuki dunia kerja .....	92
Tabel 23	Distribusi frekuensi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.....	93
Tabel 24	Uji Normalitas .....	94

Tabel 25 Uji Multikolinearitas .....	95
Tabel 26 Uji linearitas .....	97
Tabel 27 Koefisien Regresi pengalaman praktik kerja lapangan dan prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja .....	98
Tabel 28 Koefisien regresi variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X1), prestasi akademik (X2), dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi (Z) terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (Y).....	99
Tabel 29 Koefisien regresi variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X1) yang dimoderasi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi (Z) dan variabel interaksi (X1Z) terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (Y) .....	100
Tabel 30 Koefisien regresi variabel prestasi akademik (X2) yang dimoderasi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi (Z) dan variabel interaksi (X2Z) terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (Y) .....	101
Tabel 31 Rekapitulasi hasil pengolahan data uji interaksi.....	102

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	59
Gambar 2	Uji Heterokedastisitas .....	96

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	119
Lampiran 2	Kuesioner Uji Coba .....	120
Lampiran 3	Hasil Tabulasi Uji Coba pengalaman praktik kerja lapangan ..	128
Lampiran 4	Hasil Tabulasi uji coba kesiapan memasuki dunia kerja.....	129
Lampiran 5	Hasil Tabulasi Uji Coba keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi.....	130
Lampiran 6	Hasil uji validitas dan reliabilitas uji coba kuesioner penelitian .....	131
Lampiran 7	Kisi-kisi Angket Penelitian.....	134
Lampiran 8	Kuesioner Penelitian.....	136
Lampiran 9	Hasil tabulasi pengalaman praktik kerja lapangan dan prestasi akademik.....	144
Lampiran 10	Hasil tabulasi kesiapan memasuki dunia kerja.....	148
Lampiran 11	Hasil tabulasi kesiapan memasuki dunia kerja.....	151
Lampiran 12	Hasil uji TCR pengalaman praktik kerja lapangan.....	154
Lampiran 13	Hasil uji TCR prestasi Akademik.....	154
Lampiran 14	Hasil Uji TCR kesiapan memasuki dunia kerja .....	154
Lampiran 15	Hasil Uji TCR keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi .....	155
Lampiran 16	Uji Normalitas .....	155
Lampiran 17	Uji Multikolinearitas .....	156
Lampiran 18	Uji Heterokedastisitas.....	156
Lampiran 19	Uji linearitas .....	156
Lampiran 20	Uji analysis regression analysis (MRA) .....	157
Lampiran 21	Dokumentasi Penelitian.....	159

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, sumber daya manusia dituntut untuk mampu bersaing di kancah internasional dengan menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Di sisi lain era globalisasi secara tidak langsung menciptakan tingkat kompetisi yang tinggi di pasar tenaga kerja. Indonesia adalah salah satu negara yang tidak lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) seperti: rendahnya kualitas tenaga kerja, tingginya angka pengangguran dan kesempatan kerja yang kurang luas karena pertambahan penduduk yang tidak memiliki keterampilan kerja akan mengakibatkan Indonesia menjadi salah satu pasar utama bagi produk-produk asing dan pasar lapangan kerja bagi tenaga asing (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi: 2011).

Permasalahan tersebut dipengaruhi salah satunya oleh pendidikan yang ditempuh sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia (SDM) yang rendah akan mengakibatkan adanya pengangguran. Persaingan di dunia kerja yang terjadi di era globalisasi saat ini sangat ketat sehingga dibutuhkan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan.

Terdapat berbagai macam jenis pengangguran dalam ketenagakerjaan yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu pengangguran terbuka. Menurut (BPS: 2018) Pengangguran terbuka terdiri dari: (1) mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, (2) mereka yang tak punya pekerjaan dan

mempersiapkan usaha, (3) mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan (4) mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Berikut adalah data mengenai pengangguran selama lima tahun terakhir ini.

**Tabel 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Persen), Agustus 2015-2019**

TPT	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat Dan Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,72	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
Total	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2019*

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa lulusan perguruan tinggi yang terdiri dari Diploma dan Universitas masih sangat tinggi jumlah angka penganggurnya dan tahun 2015 menjadi puncak tertinggi jumlah angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Selain itu lulusan perguruan tinggi dari tahun 2015 sampai 2019 masih menjadi tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan dengan lulusan lainnya yang pendidikannya lebih rendah dari lulusan perguruan tinggi.

Franita (2016) menyebutkan bahwa Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Cara tersebut ditempuh dengan mengesahkan undang – undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas). Dalam pasal 3 UU Sisdiknas tersebut dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi juga diharapkan mampu mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu, serta mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan tersebut diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual mahasiswa dan kemampuan sikap mahasiswa itu sendiri sehingga mahasiswa tersebut dapat mempersiapkan diri secara matang dan profesional untuk terjun ke dunia kerja.

Hal ini juga tecamtum di dalam tujuan Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2018 tentang menghasilkan lulusan yang unggul, bermoral, dan agamais yang berdaya saing tinggi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan serta terselenggaranya kegiatan kemahasiswaan yang membentuk calon pemimpin dan

wirausahawan yang berkarakter. Universitas Negeri Padang (UNP) juga merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Indonesia yang masih berjuang dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten untuk menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat tersebut.

Pendidikan Ekonomi (S1) adalah salah satu program studi bidang pendidikan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP), selain bidang pendidikan di Fakultas Ekonomi (FE) ada juga bidang non pendidikan seperti: Akuntasi (D3), Manajemen Perdagangan (D3), Manajemen Pajak (D3), Akuntansi (S1), Manajemen (S1), dan Ilmu Ekonomi (S1). Selain itu juga ada Magister Pendidikan Ekonomi (S2), dan Kajian Lingkungan dan Pembangunan (S3). Hal tersebut menjadikan Fakultas Ekonomi (FE) membekali mahasiswanya dengan berbagai kompetensi yang akan membuat mahasiswa Fakultas Ekonomi mampu untuk bersaing secara profesional dibidangnya masing-masing. Namun faktanya tidak semua lapangan pekerjaan dapat menampung semua mahasiswa dan sebaliknya tidak semua mahasiswa dapat bekerja sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pencari tenaga kerja.

Mahasiswa merupakan individu yang di didik untuk menjadi tenaga terampil di dunia kerja nantinya, karena itu mahasiswa harus memiliki kesiapan kerja yang baik sedini mungkin. Sangatlah penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja, karena langsung bekerja setelah lulus adalah impian semua mahasiswa termasuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (FE UNP).

Menurut Slameto (2015), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam situasi tertentu. Hal tersebut mencakup setidak-tidaknya 3 aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) kebutuhan, motif, dan tujuan; (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Faturrohman dan Sulistyorini (2012), Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan.

Widyatmoko (2014: 9), menguraikan bahwa ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengatur kesiapan kerja, yaitu (1) mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, (2) mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan dengan orang lain, (3) memiliki sikap kritis, (4) mempunyai kemampuan adaptasi dengan lingkungan, (5) memiliki keberanian menerima tanggung jawab, dan (6) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki.

Selain itu ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Wahyudi dalam (Setyaningrum, dkk: 2018) yaitu: (1) Tingkat kematangan yaitu adanya pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan adanya sebuah peningkatan. Kematangan dalam hal ini adalah matang secara fisik dan mental. (2) Pengalaman yaitu pengalaman dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang di karenakan dengan pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang akan mampu memberikan pelajaran dan pembelajaran untuk masa

selanjutnya. (3) Kondisi mental dan emosi yaitu kondisi mental dan emosi yang serasi dapat dilihat dari seseorang dalam pemikiran dan tingkah lakunya seperti memiliki pertimbangan yang logis, dewasa, mampu mengendalika emosi yang baik, bertanggung jawab, dapat bekerja sama dengan kelompoknya, menerima kritik dan saran dari orang lain, sikap terbuka terhadap kemajuan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut Krisnamurti (2017), Kesiapan memiliki banyak sekali mamfaat yang berguna dalam memasuki dunia kerja yaitu:

1. Kejelasan standar kerja dan keinginan harapan
2. Alat seleksi karyawan
3. Memaksimalkan produktivitas
4. Dasar pemberian imbalan yang adil

Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 adalah mahasiswa tahun terakhir di tahun 2020 ini, tentu sudah banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi tersebut memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja yang semakin tinggi tingkat persaingannya dari hari ke hari, hal ini dapat dilihat dari waktu yang telah di tempuh mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dan telah selesai semua mata kuliah yang diambil oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 tersebut. Namun nyatanya masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama tahun 2016 yang belum siap memasuki dunia kerja setelah lulus nantinya. Fenomena ini di dukung dengan data kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja oleh 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2016.

**Tabel 2. Data kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa FE tahun 2016**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total	Percentase	
					Ya	Tidak
1	Saya siap bekerja sesuai bidang keahlian setelah saya lulus nantinya	6	24	30	20%	80%
2	Pengalaman praktik kerja lapangan membuat saya siap bekerja sesuai dengan bidang keahlian	8	22	30	27%	73%
3	Saya sulit berkomunikasi di depan umum dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	26	4	30	87%	13%

*Sumber : data primer peneliti*

Dari data observasi awal, diatas dapat kita ketahui bahwa pada pernyataan pertama, persentasi mahasiswa yang siap bekerja sesuai bidang keahlian setelah lulus sangat rendah, dan setelah melakukan PKL kesiapan mahasiswa untuk bekerja sesuai dengan pernyataan kedua tetap rendah, data observasi di atas menunjukan bahwa PKL tidak mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk bekerja sesuai bidang keahlian karena presentasi kesiapan mahasiswa untuk bekerja sesuai keahlian setelah melaksanakan PKL tetap rendah, sedangkan menurut Krisnamurti (2017:73), mengatakan bahwa “magang di Dunia Usaha atau di Dunia Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa”. Selanjutnya pada pernyataan ketiga didapati bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi didepan umum dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Sedangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan merupakan salah satu indikator kesiapan memasuki dunia kerja.

Sejalan dengan itu Pool & Sewel (2010) mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: (1) seperangkat pengetahuan, (2) keterampilan, (3) pemahaman, dan (4) sikap pribadi yang membuat orang siap untuk memilih pekerjaan yang sesuai sehingga tercapai kesiapan kerja. Pengetahuan tidak hanya secara akademis mengenai teori yang diproleh di dalam kelas, melainkan diperlukan pula pengetahuan tentang dunia kerja yang diberikan kepada calon lulusan agar:

1. Memiliki gambaran yang mendukung kesiapan kerja.
2. Praktik langsung di dunia usaha atau dunia industri juga dapat mengembangkan keterampilan dari mahasiswa tersebut.
3. Dengan mengikuti praktik kerja di dunia usaha atau dunia industri juga dapat menambah wawasan maupun pengalaman mahasiswa.

Selain itu kesiapan kerja juga sangat memerlukan pelatihan atau praktik kerja dengan suasana dan tempat sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasai. Dunia usaha/dunia industri adalah wahana mengeksplorasi kemampuan pengetahuan, keterampilan dan segi mental mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama melakukan praktik kerja lapangan membuat mahasiswa lebih siap melaksanakan tugas – tugas di dunia kerja. Menurut Muktiani (2014: 169), mengatakan bahwa magang yang dilaksanakan secara langsung di tempat dunia usaha atau dunia industri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang.

Praktik Magang Keahlian adalah kegiatan kurikuler yang dikemas dalam sebuah mata kuliah yang disebut Magang Keahlian. Magang keahlian adalah suatu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang mendukung program Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) dan program teknis praktis yang ditemukan di lapangan. Penyelenggaraan program ini untuk memadukan secara sistematis dan sikron antara program yang ada di Fakultas Ekonomi UNP dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan pengalaman langsung di dunia kerja yang mengarah kepada pencapaian tingkat keahlian profesional tertentu.

Dalam mata kuliah ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung di dunia kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keahlian praktis yang sesuai dengan situasi dan kondisi kerja nyata (riil) yang tidak diperoleh di perguruan tinggi sehingga mahasiswa diharapkan lebih memahami dan memiliki keterampilan dalam suatu disiplin ilmu. Hasil dari kegiatan magang keahlian ini akan menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi UNP dan aspek penentu bagi keberhasilan mereka di dunia kerja setelah lulus. Setiap mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP wajib mengikuti magang keahlian yang pelaksanaannya langsung di perusahaan atau di instansi pemerintah. Magang ini merupakan satu dari sekian banyak mata kuliah yang ada di Fakultas Ekonomi UNP.

Mahasiswa harus melaksanakannya dengan sungguh-sungguh supaya pelaksanaan magang keahlian itu berhasil secara maksimal. Dalam pelaksanaan magang keahlian ini diharapkan ada kecocokan antara kompetensi yang didapatkan mahasiswa di bangku kuliah dengan aktivitas praktik yang dilakukan di perusahaan atau di instansi pemerintah tempat magang.

Berikut adalah data tentang pengalaman praktik kerja lapangan yang diambil dari 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016 :

**Tabel 3. Data pengalaman praktik kerja lapangan mahasiswa FE tahun 2016**

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Total	Percentase	
					Ya	Tidak
1	Lingkungan praktik kerja lapangan mendukung saya belajar bekerja sesuai keahlian bidang ilmu saya	4	26	30	14%	86%
2	Saya banyak mendapatkan pengalaman praktik kerja lapangan yang sesuai dengan bidang ilmu saya	10	20	30	33%	67%
3	Saya mendapatkan pengetahuan tentang sikap kerja yang baik selama mengikuti praktik kerja lapangan	13	17	30	43%	57%

*Sumber : Data primer peneliti*

Dari data observasi awal diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 masih banyak yang mengatakan bahwa praktik kerja lapangan tidak mendukung belajar bekerja sesuai dengan keahlian bidang ilmu yang mahasiswa tersebut pelajari dan masih banyak yang tidak mendapatkan pengalaman praktik kerja lapangan sesuai dengan bidang ilmunya. Selain itu tempat praktik kerja lapangan masih banyak yang tidak memberikan pengetahuan tentang sikap kerja.

Sedangkan magang di dunia usaha atau dunia industri menurut Pool & Sewel (2010) merupakan proses mempersiapkan diri untuk menjadi profesional oleh individu mahasiswa tahap akhir secara formal bekerja langsung di lapangan dengan supervise seorang administrator yang berkompeten dalam jangka waktu tertentu. Selain itu tujuan magang adalah untuk memberikan kecakapan yang diperlukan terhadap perkerjaan tertentu sesuai bidang keahliannya. Tetapi pada kenyataannya tujuan tersebut masih belum tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adininggar (2016), dari data yang diperoleh terkait tempat praktik, sejumlah mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang memilih tempat Praktik Kerja Lapangan yang kurang sesuai dengan bidangnya, mahasiswa juga mendapat permasalahan dalam menentukan tempat PKL, dan permasalahan lain yang terkait dengan pelaksanaan PKL sehingga mengakibatkan sejumlah mahasiswa merasakan kurangnya ketercapaian tujuan dari pelaksanaan PKL tersebut. Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan magang yaitu kesulitan mendalami bidang studi yang berhubungan dengan profesi, kurangnya pembimbingan untuk menyusun deskripsi tugas yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Praktik Kerja Lapangan, pembimbing Praktik Kerja Lapangan kurang membimbing dan mengawasi mahasiswa dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, pembimbing Praktik Kerja Lapangan tidak memeriksa catatan harian Praktik Kerja Lapangan dan memberikan kebebasan kepada mahasiswa, dan peran dosen pembimbing belum optimal dalam meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa,

khususnya peran pembimbing dalam memberikan pengarahan sebelum pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

Selain itu, Gunarathne, dkk (2010: 84), dalam jurnal yang telah ditulisnya juga mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan magang yaitu pelaksanaan magang tidak sesuai dengan harapan, mahasiswa dan atasan memiliki tujuan atau prioritas yang saling bertentangan, kebosanan, komunikasi yangburuk, penyakit yang diderita mahasiswa praktikan, pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan, tidak ada pembimbing yang mengawasi, tidak mengetahui pihak yang harus dihubungi ketika menemui permasalahan, arah yang tidak jelas, tidak konsisten, atau bertentangan, terlalu banyak atau terlalu sedikit pekerjaan yang dilakukan, ekspektasi tentang pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan, kurangnya umpan balik dan tujuan yang jelas tentang pembelajaran saat magang, banyak program yang kurang memuat konten akademik, dan harus dipertimbangkan tentang titik utama magang.

Selain pengalaman praktik kerja lapangan, masih banyak para ahli yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan seperti Sastro hadiwiryo (Suryani: 2015), yang mengatakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: (1) Prestasi akademik, adalah sebagai bukti langsung kemampuan tenaga kerja, sekaligus untuk memproleh data yang berhubungan dengan pribadi tenaga kerja. (2) Pengalaman, yaitu modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu, karena teori yang pernah diperoleh dari bangku pendidikan kadang-kadang berbeda dengan praktik di lapangan pekerjaan. (3) kesehatan fisik

mental, merupakan hal yang menjadi pertimbangan perusahaan karena untuk menghindari kerugian bagi perusahaan.

Menurut Baiti (2010), Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan akademik, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda pula. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan oleh seseorang. Prestasi setiap orang biasanya berbeda-beda atau tidak selalu sama dalam berbagai bidang, misalnya prestasi di bidang kesenian, di bidang olahraga atau bidang lainnya. Sedangkan akademik adalah segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.

Sejalan dengan pendapat Sukardi (2011: 5) yang menyebutkan bahwa, "Prestasi menunjukkan informasi tentang pencapaian hasil belajar dan materi yang telah digunakan oleh guru, apakah dapat diterima atau tidak oleh para siswanya". Prestasi akademik adalah sebagai faktor intern karena prestasi akademik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh diri seseorang dalam bidang akademik. Prestasi akademik juga merupakan suatu pencapaian oleh peserta didik dengan berbagai usaha dan kemampuannya guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Prestasi akademik mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Komulatif yang diperhitungkan berdasarkan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi akademik juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas serta siap kerja.

Menurut Suryabrata (andika, dkk: 2018), sampai sekarang belum ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam praktiknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Prestasi akademik itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain. Prestasi akademik mahasiswa dikatakan berhasil ditunjukkan dengan IPK yang umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah, dan selama periode tertentu.

Tetapi Alfianto (2013:2), menegaskan prestasi pada hasil belajar tertentu memungkinkan peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam memasuki dunia kerja. Namun pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata kuliah belum cukup sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Selain itu menurut Ahmadi (2013: 138), faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu:

- 1) Faktor Intenal, seperti : (a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya, (b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun tidak seperti kecerdasan dan bakat serta unsur-unsur kepribadian tertentu, dan Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal, seperti: (a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan lingkungan

kelompok, (b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, (c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, dan iklim.

Aktif berorganisasi merupakan salah satu faktor eksternal dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, dimana berorganisasi merupakan kegiatan langsung yang berada dalam lingkungan kampus. Menurut Pratiwi (2017), yang mengatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi belajar mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berorganisasi. Karena hal tersebut akan berpengaruh langsung pada prestasi akademiknya. Serta mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara organisasi dengan kuliah kemungkinan besar prestasi akademiknya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik.

Dengan memperoleh prestasi akademik yang tinggi, diharapkan dapat mempermudah lulusan perguruan tinggi dalam mencari pekerjaan kedepannya. Karena faktanya dalam syarat melamar pekerjaan saat sekarang ini indeks prestasi belajar juga merupakan hal yang harus dipertimbangkan oleh instansi atau perusahaan dalam merekrut calon pekerja mereka. Syarat IPK untuk Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) program S1 dari PTN adalah minimal 3,00 (tiga koma nol nol), program S1 dari PTS dengan IPK 3,25 (tiga koma dua lima) (Sumber: Depnaker 2018).

Di dalam hasil penelitian Suryani (2015), mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015 dengan koefisien korelasi  $r_{x2y}$  sebesar 0, 164; koefisien determinasi  $r^2_{x2y}$  sebesar 0,027; dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,163 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,662. Selain itu hasil penelitian Setyaningrum, dkk (2018), juga mengatakan bahwa terdapat perengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2013 Universitas Sebelas Maret. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianna Ratnawati (2016), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja mahasiswa dengan signifikansi sebesar 0,053 atau 5,3 %.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016. Apakah prestasi akademik juga mempengaruhi kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja di Fakultas Ekonomi tahun 2016, karena setiap faktor akan berbeda- beda hasilnya jika di uji kepada orang yang berbeda.

Selain itu Ada beberapa aspek yang berpengaruh dalam membangun kesiapan kerja menurut Krisnamurti (2017: 73), yaitu salah satunya Pengalaman Organisasi. Mahasiswa yang siap bekerja tidak cukup hanya dibekali dengan ilmu dan keterampilan sesuai dengan bidang ahli. Perlu keterampilan umum (*generic skill*) di luar rutinitas yang diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan keorganisasian bagi mahasiswa akan memperoleh banyak pengalaman, wawasan, dan

pengetahuan yang tidak diperoleh ketika pembelajaran di kelas maupun praktik diluar kelas sekalipun. Mahasiswa yang aktif berorganisasi akan lebih terlatih untuk bekerja sama dengan orang lain dan lebih percaya diri, hal ini merupakan bekal lebih untuk terjun ke dunia kerja.

Aktivitas organisasi yang diikuti oleh mahasiswa atau yang biasa disebut dengan Ormawa atau Organisasi kemahasiswaan bahwa pada dasarnya, “Ormawa disuatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa, Ormawa juga merupakan wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004: 34).

Menurut Azizah, dkk (2019), menguraikan bahwa terdapat banyak sekali manfaat jika seseorang aktif dalam mengikuti organisasi antara lain yaitu: untuk meningkatkan kemampuan *softskill*, menambah wawasan dan jaringan, minat dan bakat mahasiswa dapat ditampung dan berkembang, meningkatkan kompetensi sosial serta mendapat bekal nilai lebih yang menunjang memasuki dunia kerja.

Selain itu menurut Krisnamurti (2017: 73) juga mengatakan bahwa, mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam berorganisasi akan memiliki banyak pengalaman berorganisasi, sehingga lebih siap untuk kerja dibandingkan mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki pengalaman. Pengalaman tersebut antara lain menumbuhkan kepercayaan diri dan ketertarikan terhadap hal-hal baru.

Berikut adalah data mengenai beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 yang aktif dalam organisasi yang ada di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas:

**Tabel 4. Data mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 yang aktif dalam berorganisasi**

No	Nama Organisasi	Jumlah Mahasiswa
1	Himpunan Mahasiswa Jurusan	58
2	BEM FE UNP	13
3	Koperasi Mahasiswa	4
4	UKPK	6
5	KSR	1
6	Paskibraka	1
7	Ikatan Bidik Misi	1
8	Badan Perwakilan Mahasiswa	4
Total		88

*Sumber : data primer peneliti*

Dari data diatas diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016 yang aktif dalam organisasi masih sedikit dari jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016. Diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan Pada tanggal 15 januari 2020 kepada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 yang menyebabkan banyaknya mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi adalah salah satunya masih adanya pandangan mahasiswa yang mengatakan berorganisasi tidak lebih dari sekedar membuang sebagian waktu mahasiswa, membuang energi mahasiswa, dan membuang materi mahasiswa.

Selain itu berorganisasi juga dianggap sebagai ajang mencari kawan bahkan juga ada yang hanya untuk mencari eksistensi saja, hal tersebut adalah bukti bahwa adanya kesalahpahaman tentang persepsi sebagian mahasiswa terhadap organisasi. Ini adalah sebagian kecil pendapat mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun

2016 dan sebagian besar berpendapat bahwa dengan mengikuti organisasi mahasiswa bisa meningkatkan kematangan *soft skill*, memiliki banyak pengalaman terutama dibidang organisasi yang dimasuki, mendapatkan berbagai macam informasi baik itu didalam kampus maupun diluar kampus, bertambahnya wawasan dan jaringan, lancarnya berkomunikasi di depan umum, mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan organisasi merupakan wadah melatih diri untuk bekerja karena di dalam organisasi sangat dituntut untuk bisa bekerja sama.

Menurut Tanius dan Susah (2015), mengatakan bahwa kualifikasi akademik bukan jaminan sukses dalam dunia kerja. Kenyataan pada saat ini adalah bukan hanya memiliki kemampuan di bidang akademik namun diperlukan kemampuan dibidang non akademik. Kemampuan di bidang akademik dapat diperoleh melalui pendidikan, sehingga terwujud nya prestasi akademik. Sedangkan keterampilan dan pengalaman bisa didapatkan mahasiswa melalui keaktifan berorganisasi. Selain itu menurut Azizah, dkk, (Caballero, Walker, & Fuller, 2011:50, Pool & Sewel, 2007: 235), mengatakan kegiatan organisasi dan pengalaman praktik kerja lapangan merupakan modal yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 untuk siap memasuki dunia kerja mulai dari pengalaman praktik kerja lapangan yang harus siap dan prestasi akademik yang bagus dan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal maka ada beberapa aspek yang membangun kesiapan kerja tersebut, yaitu dengan mengikuti organisasi,

diharapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dengan mengikuti organisasi maka akan mendapatkan pengalaman praktik kerja lapangan yang lebih baik lagi sekaligus prestasi akademik yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Dan Prestasi Akademik Yang Dimoderasi Oleh Keaktifan Mahasiswa Dalam Beorganisasi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja”**.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih tingginya tingkat pengangguran lulusan Universitas
2. Partisipasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2016 dalam kegiatan organisasi mahasiswa masih rendah
3. Dunia kerja tidak hanya membutuhkan kemampuan *hardskill* melainkan juga *softskill*
4. Tempat praktik kerja lapangan belum memberikan pengalaman sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP tahun 2016
5. Masih kurangnya kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja
6. Masih banyak perusahaan yang menetapkan IPK tinggi sebagai syarat melamar kerja

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada bagaimana pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan prestasi akademik yang dimoderasi oleh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Berpengaruh Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja ?
2. Apakah Prestasi Akademik Berpengaruh Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja ?
3. Apakah Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Memoderasi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja ?
4. Apakah Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Memoderasi Prestasi Akademik Terhadap Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja ?

## **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja.
2. Pengaruh Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja
3. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Beorganisasi Yang Memoderasi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja
4. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Beorganisasi Yang Memoderasi Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Tahun 2016 Dalam Memasuki Dunia Kerja

## **F. Mamfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermamfaat bagi :

### **1. Mamfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan maupun wawasan dan juga diharapkan menjadi sumber refrensi, teori dan konsep-konsep untuk penelitian yang terkait dengan pengalaman praktik kerja lapangan, prestasi akademik, keaktifan mahasiswa dalam beorganisasi dan kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja.

## **2. Mamfaat praktis**

### a. Bagi penulis

Sebagai sebuah sarana atau wadah untuk dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang ada dilapangan.

### b. Bagi akademik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja setelah lulus nantinya.

### c. Bagi pihak lain

Terutama bagi yang membutuhkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja**

###### **a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah penting karena mahasiswa setelah lulus dari perguruan tinggi akan memasuki dunia kerja. Bekerja setelah lulus dari perguruan tinggi adalah jenjang hidup yang lebih tinggi bagi mahasiswa. Dalam melakukan aktivitas bekerja tidaklah mudah apalagi di zaman modern seperti saat ini yang penuh persaingan dimana-mana. Apapun jenis pekerjaannya harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan baik dan matang. Jika tidak mempersiapkan dengan matang dan baik maka mahasiswa tersebut akan sulit untuk diterima di dunia kerja.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Menurut Slameto (2015), “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon, kondisi tersebut mencakup: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan/motif, tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Dan Slameto juga menjelaskan bahwa ketiga aspek tersebut (yang dimiliki orang) akan mempengaruhinya dalam memenuhi/berbuat sesuatu atau jadi kecenderungan untuk sesuatu. Arikunto dalam (Jawa, dkk,

2018), juga menyatakan “Kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat”. Sedangkan kerja merupakan sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja, Thayeb dalam (Krisnamurti: 2017).

Menurut Sugihartono (2012:15), menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang serasi antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar sehingga mampu melaksanakan kegiatan atau tingkah laku dalam hubungannya dalam pekerjaan. Mahasiswa harus menpersiapkan diri sedini mungkin untuk memasuki dunia kerja agar mampu bersaing dan cepat beradaptasi.

Sejalan dengan itu Setyaningrum, dkk (2018) juga berpendapat bahwa, kesiapan kerja merupakan keadaan seseorang yang sudah siap berdasarkan dari tingkat kedewasaannya dalam melakukan berbagai kegiatan dan mampu memberikan respon dengan cara tertentu dalam situasi tertentu. Selain itu juga merupakan kondisi yang serasi antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut mampu melakukan suatu kegiatan dengan kemampuan mengatasi suatu hambatan yang terjadi.

Selain itu menurut Sukirin (Jawa: 2018), menyatakan bahwa seseorang harus memiliki pertimbangan-pertimbangan dalam kesiapan kerjanya, yaitu:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif,
- 2) Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain,
- 3) Memiliki sikap kritis,
- 4) Mempunyai kemampuan adaptasi dengan lingkungan,
- 5) Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab,
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki.

Widyatmoko (2014), berpendapat bahwa Kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menunjukkan keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar, sehingga individu memiliki kemampuan yang mencangkup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap yang didukung dengan fisik atau berfungsinya indra dan organ-organ tubuh untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Sofyan (Murniawaty, dkk: 2017), juga memaparkan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang maksimal.

Kesiapan kerja sangatlah penting bagi mahasiswa karena kesiapan kerja merupakan salah satu bagian dari perkembangan karir individu. Berlandaskan pada *learning theory of career counseling* yang dikembangkan oleh Krumbolt (Azizah, dkk: 2019), menyatakan dalam

mengembangkan karirnya seseorang akan menentukan pilihan melalui berbagai pengalaman belajar, keyakinan tentang diri sendiri dengan melalui pendidikan. Sehingga kesiapan kerja dengan sendirinya terbentuk dari perkembangan karir yang matang, sehingga pengalaman menjadi hal yang paling penting dalam kesiapan kerja mahasiswa.

Ada tiga hukum dasar teori Koneksionisme Thorndike yang dijadikan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini menurut Rifa'i dan Anni (2012: 99), yaitu:

- 1) *Law of Readiness* atau bisa disebut juga sebagai Hukum Kesiapan.

Menurut Schunk (2012: 103) mengatakan bahwa ketika seseorang dipersiapkan untuk bertindak, maka melakukan tindakan merupakan imbalan sementara tidak melakukannya merupakan hukuman. Semakin siap suatu mahasiswa terhadap suatu tindakan, maka perilaku-perilaku yang mendukung akan menghasilkan imbalan. Kegiatan memasuki dunia kerja dapat berlangsung secara efisien apabila mahasiswa telah memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja baik siap secara fisik maupun piskis.

Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan menurut Thorndike: (a) Apabila mahasiswa memiliki kesiapan untuk bertindak dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan. (b) Apabila mahasiswa memiliki kesiapan untuk bertindak dan dia tidak bisa melaksanakannya maka dia akan kecewa. (c) Apabila mahasiswa tidak memiliki kesiapan untuk bertindak dan

dipaksa untuk melakukannya maka akan timbul keadaan yang tidak memuaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan itu adalah persiapan untuk bertindak (*ready to act*). Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang akan lebih berhasil jika ia telah siap untuk bertindak.

2) *Law of Exercise* atau bisa disebut juga sebagai Hukum Latihan.

Hukum latihan menjelaskan bahwa Koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadi kuat karena latihan dan akan menjadi lemah karena kurang latihan. mahasiswa perlu mengulang-ulang pelajaran yang dia diperoleh selama di kampus. Semakin sering suatu pelajaran diulangi semakin dikuasai pelajaran tersebut.

Mahasiswa yang memanfaatkan masa praktik kerja lapangan sebagai latihan untuk terjun ke dunia kerja akan memiliki kemampuan yang lebih baik karena telah banyak terlatih dalam bekerja dari pada mahasiswa yang sama sekali tidak melaksanakan praktik kerja lapangan. Kemudian mahasiswa yang sudah terbiasa mengikuti kegiatan organisasi juga akan lebih siap untuk terjun ke dunia kerja karena dengan berorganisasi mahasiswa sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan orang lain, menyampaikan pendapat, dan lebih percaya diri.

3) Law of Effect atau bisa disebut juga sebagai Hukum Akibat.

Hukum akibat menjelaskan apabila sesuatu memberikan hasil yang memuaskan, maka hubungan antar stimulus dan respons akan menjadi semakin kuat. Sebaliknya, apabila hasilnya tidak menyenangkan, maka kekuatan hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi menurun. Hal ini berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dimana semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 maka semakin kuat stimulus yang diciptakan untuk mendapatkan respon tersebut.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi dimana mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 memiliki kematangan fisik, kemantangan mental, pengalaman belajar, dan prestasi akademik yang tinggi serta sifat – sifat pribadi yang menunjang untuk bisa langsung terjuang ke dunia kerja tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan dunia kerja tersebut.

**b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan apapun akan mudah dapat diatasi, dikerjakan dengan lancar dan hasilnya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki persiapan sama sekali. Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi seorang mahasiswa dalam bersaing memasuki dunia kerja.

Mengingat lapangan kerja yang semakin sedikit sedangkan calon tenaga kerja semakin banyak membuat persaingan semakin ketat. Namun tidak semua mahasiswa mempersiapkan dengan baik dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

Krisnamurti (2017), mengatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor dari dalam diri (internal) dan faktor-faktor dari luar diri (eksternal). Faktor dari dalam diri (internal) meliputi: kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan, bakat, kemampuan, dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor dari luar diri (eksternal) meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pemimpin, dan gaji.

Namun menurut Slameto (2015), mengatakan bahwa “ Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh peserta yang mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja”. Pengalaman tersebut dalam diperoleh melalui pendidikan maupun lingkungan sekitarnya baik itu pengalaman secara langsung maupun pengalaman tidak langsung.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Pool dan Sewell (dalam Azizah, dkk: 2019) yaitu: seperti seperangkat pengatahan, keterampilan, pemahaman, dan sikap pribadi yang membuat orang siap untuk memilih pekerjaan yang sesuai sehingga

tercapai kesiapan kerja. Pengetahuan tidak hanya secara akademis mengenai teori yang di peroleh di dalam kelas, melainkan diperlukan pula pengetahuan tentang dunia kerja yang diberikan kepada calon lulusan agar memiliki gambaran yang mendukung kesiapan kerja. Pembelajaran dengan praktik langsung di Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI) akan sangat membantu dalam menambah pengalaman, pemahaman, dan sikap pribadi yang mencakup banyak hal yang memengaruhi prilaku seseorang.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang memperngaruhi kesiapan kerja diantaranya yaitu pengetahuan, keterampilan, pemahaman, pengalaman praktik di luar, ekspektasi tentang dunia kerja, bakat, motivasi memasuki dunia kerja, dan sikap pribadi yang membuat orang siap untuk memilih pekerjaan yang sesuai sehingga tercapai kesiapan kerja.

### c. Aspek-aspek kesiapan

Menurut Slameto (2015), ada beberapa aspek yang membangun kesiapan kerja, yaitu :

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional, meliputi kondisi fisik temporer (seperti: lelah, keadaan, alat indera, dan lain – lain) dan permanen (cacat tubuh). Serta mental dan emosi (kemampuan mengolah kondisi perasaan).
- 2) Kebutuhan – kebutuhan, motif, dan tujuan, kebutuhan yang disadari dan tidak disadari. Kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha/

membuat seseorang siap untuk berbuat melalui motif dan tujuan yang dimiliki.

- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lainnya yang telah dipelajari, keterampilan dan pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari menambah kesiapan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Caballero (Azizah, dkk: 2019), juga menyatakan ada beberapa aspek yang membangun kesiapan kerja diantaranya karakteristik personal, kemampuan beorganisasi, kompetensi kerja, kecerdasan sosial, *experience*, dan *generic skills*. Experience dalam hal ini adalah pengalaman praktik kerja mahasiswa yang diperoleh selama perkuliahan Magang DU/DI, dan Generic Skills adalah keterampilan umum yang dapat berubah dan semakin berkembang dalam diri seseorang.

Dalam keterampilan umum (*generic skills*) terdapat lima kemampuan umum yang dibutuhkan untuk dapat bekerja yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan memecahkan masalah dan berfikir kritis, kemampuan hubungan interpersonal, kemampuan organisasi dan kemampuan riset. Dan hal ini dapat diperoleh mahasiswa salah satunya melalui pengalaman yang didapat ketika mahasiswa tersebut aktif dalam beorganisasi.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang membangun kesiapan kerja, salah satunya yaitu: pengalaman (*experience*), yang didapat mahasiswa saat melakukan praktik kerja lapangan selama masa perkuliahan, dan prestasi akademik yang di dapat

mahasiswa ketika menyelesaikan pendidikannya, selain itu ada juga yang mempengaruhi hasil tersebut yaitu keterampilan umum (*generic skills*) yang didapat mahasiswa saat aktif dalam berorganisasi.

#### **d. Ciri – ciri mahasiswa yang Memiliki Kesiapan Kerja**

Menurut Suyono & Hariyanto (2014: 176), ciri-ciri mahasiswa yang telah mempunyai kesiapan untuk bekerja adalah sebagai berikut :

- 1) Integritas, jujur, tulus hati, dan menunjukkan prinsip – prinsip moral yang kuat.
- 2) Inisiatif, melakukan sesuatu karena memang perlu dilakukan.
- 3) Fleksibilitas, kemampuan mengubah rencana jika diperlukan.
- 4) Tangguh, tabah, tahan uji, terus melanjutkan kegiatan walaupun menjumpai kesulitan.
- 5) Mengorganisasikan, merencanakan, menyusun, dan mengimplementasikan dalam cara yang teratur.
- 6) Rasa humor, senang tertawa, dan suka bermain tanpa menyakiti orang lain.
- 7) Kesanggupan dan daya upaya sekuat tenaga.
- 8) Masuk akal dan menggunakan pertimbangan yang bijaksana.
- 9) Memecahkan masalah, mencari penyelesaian dalam situasi sulit.
- 10) Sabar, menunggu dengan sabar terhadap seseorang atau sesuatu.
- 11) Bersahabat, menjalin dan mempertahankan persahabatan melalui saling percaya dan saling memperhatikan.

- 12) Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan kegiatan atau tindakan yang dilakukan.
- 13) Kuriositas, rasa ingin tahu, keinginan kuat untuk belajar atau mengetahui tentang segala sesuatu.
- 14) Kerja sama, bekerja sama menuju tujuan bersama dalam suatu tim
- 15) Peduli, merasa simpati dan empati terhadap orang lain.

Menurut Anoraga (2012), ada beberapa ciri-ciri kesiapan kerja, yaitu:

1) memiliki motivasi, dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seseorang menentukan besar kecil prestasinya. 2) memiliki kesungguhan atau keseriusan, karena hal tersebut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. 3) memiliki keterampilan yang cukup, keterampilan disini berarti cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Di dunia kerja keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya. 4) memiliki kedisiplinan, disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Disiplin sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja adalah mahasiswa yang memiliki

motivasi yang tinggi, yang memiliki kesungguhan atau keseriusan, yang memiliki keterampilan yang cukup untuk memasuki dunia kerja, dan yang memiliki sikap atau perbuatan yang menunjang keberlangsungan hidup di dunia kerja.

## **2. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan**

### **a. Pengertian Pengalaman**

Menurut Oemar Hamalik ( 2013: 29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Dalam dunia kerja istilah pengalaman juga digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu. Secara umum, pengalaman menunjukkan kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, dari pada pengetahuan proposisional.

Sedangkan menurut Dalyono (2015), Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan dimaksud guna mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis pekerjaan. Dengan cara belajar, belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.

Secara garis besar, menurut Oemar Hamalik (2013: 29-30), pengalaman terbagi atas 2 yaitu (1) pengalaman langsung yang diperoleh

karena partisipasi langsung dan berbuat, (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol – simbol. Jadi, pengalaman praktik kerja lapangan merupakan suatu pengalaman langsung yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri melalui partisipasi langsung serta observasi langsung di dunia kerja. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan juga pelatihan.

Dari pengertian diatas dapat diartikan pengalaman merupakan suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang atas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan atau latihan (diklat), uji coba (eksperimen), maupun belajar mandiri dan sebagainya.

### **b. Praktik Kerja Lapangan**

Menurut Dalyono (2015), Praktik kerja lapangan dapat juga disebut sebagai Praktik Kerja Lapangan (PKL), adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Penyiapan tenaga profesional di bidang manajemen dalam jumlah dan mutu yang memadai pada gilirannya menuntut peningkatan proses pendidikan dan pelatihan. Upaya peningkatan tersebut, antara lain, melalui penyelenggaraan kegiatan praktik kerja di lapangan dalam situasi dan kondisi senyatanya.

Sejalan dengan itu Azizah, dkk (2019) mengatakan bahwa, praktik kerja lapangan di dunia usaha atau di dunia industri merupakan proses

mempersiapkan diri menjadi profesional oleh individu mahasiswa tahap akhir secara formal bekerja langsung di lapangan dengan supervise, seorang administrator yang berkompeten dalam bidangnya dengan jangka waktu tertentu.

Praktik kerja juga merupakan suatu komponen yang penting dalam suatu sistem pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan. Dalam melakukan praktik kerja lapangan tersebut mahasiswa dapat memadukan antara teori proses yang telah diprolehnya di kelas dengan pengalaman praktis yang mahasiswa tersebut alami secara langsung di kehidupan lingkungan sekitarnya (Hamalik, 2015).

Di Fakultas Ekonomi praktik kerja lapangan disebut juga dengan sebutan Praktik Magang Keahlian. Menurut Buku Pedoman Magang Fakultas Ekonomi (2018), praktik magang keahlian merupakan kegiatan kurikuler yang di kemas dalam sebuah mata kuliah yaitu magang keahlian. Magang keahlian adalah suatu bentuk proses pembelajaran mahasiswa yang mendukung program pendidikan di Fakultas Ekonomi UNP dan program teknis praktis yang ditemukan dilapangan. Penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di Fakultas Ekonomi UNP dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan pengalaman langsung di dunia kerja yang mengarah kepada pencapaian tingkat keahlian profesional tertentu.

Dalam mata kuliah tersebut kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung di dunia kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keahlian praktis yang sesuai dengan situasi dan kondisi kerja nyata (riil) yang tidak diperoleh di perguruan tinggi sehingga mahasiswa diharapkan lebih memahami dan memiliki keterampilan dalam suatu disiplin ilmu. Praktik magang ini merupakan satu dari sekian banyak mata kuliah yang ada di Fakultas Ekonomi UNP. Mahasiswa harus melaksanakannya dengan sungguh-sungguh supaya pelaksanaan magang keahlian berhasil secara maksimal. Dalam pelaksanaan magang keahlian ini diharapkan ada kecocokan antara kompetensi yang didapatkan mahasiswa di bangku kuliah dengan aktivitas praktik yang dilakukan di perusahaan atau di instansi pemerintah tempat praktik magang dilaksanakan.

Menurut Muktiani (2014: 167), “Perkuliahinan praktik kerja lapangan di dunia usaha atau di dunia industri ini akan memberikan gambaran dunia kerja secara nyata, selain itu praktik kerja lapangan juga untuk membuat mahasiswa agar dapat beradaptasi dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di kelas”.

Sejalan dengan itu menurut Wena (2009: 100), mata pelajaran praktik kerja lapangan yaitu mata pelajaran yang menekankan pada kegiatan mengaplikasikan suatu teori dalam kondisi dan situasi yang terbatas seperti bengkel, laboratorium, ruang kerja, dan lain sebagainya., selain itu Menurut Star, dkk. dalam Wena (2009:100) “Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan

praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja". Dengan demikian, mereka harus dicetak melalui serangkaian latihan atau pembelajaran yang hampir menyerupai dunia kerja.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja lapangan adalah suatu proses pendidikan dan pelatihan secara sistematis, teorganisir, dan terpadu yang dilaksanakan di dunia usaha / dunia industri dengan bekerja langsung dalam kegiatan tersebut untuk mendapatkan pengalaman serta mengembangkan kemampuan profesional sesuai dengan bidang keilmuannya.

### c. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Kesiapan kerja memerlukan pelatihan atau praktik dengan suasana dan tempat semirip mungkin dengan aslinya. Dunia usaha/ dunia industri adalah wahana mengeksplorasi kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan segi mental mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama magang di dunia industri/ dunia usaha membuat mahasiswa lebih siap melaksanakan tugas-tugas pada dunia kerja.

Menurut Buku Pedoman Magang Fakultas Ekonomi (2018), ada beberapa tujuan melaksanakan praktik kerja lapangan, yaitu:

#### 1. Tujuan umum

- a. Membangun *link and match* sehingga terbentuk keterkaitan dan kesepadan antara kurikulum di perguruan tinggi dengan dunia kerja.

- b. Meningkatkan proses pembelajaran melalui proses pendidikan berbasis praktik sehingga nantinya lulusan akan menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan profesional pada kondisi kerja yang sesungguhnya.
- c. Meningkatkan pengetahuan melalui pengalaman kerja riil yang diperoleh di dunia kerja, sebagai bekal untuk memahami dunia kerja yang nanti akan dihadapi setelah meyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi UNP.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mempunyai kompetensi dan etos kerja yang sesuai dengan program studi yang diikuti.
- b. Mampu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan rutin yang ruang lingkup luas pada seluruh bagian yang telah dilalui dalam kegiatan magang keahlian.
- c. Mampu mengelola kelompok kerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja tempat magang secara baik dan benar.
- d. Mampu mempraktikan etika kerja dalam lingkungan magang keahlian secara memuaskan.

## **d. Mamfaat Praktik Kerja Lapangan**

Praktik kerja lapangan bermamfaat bagi peserta didik untuk memproleh pengalaman di dunia kerja dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik, peserta didik dapat melatih dan menunjang skill yang

telah di pelajari untuk di terapkan di tempat Praktik Kerja lapangan tersebut, untuk dapat mengenal lingkungan kerja sehingga peserta didik siap kerja di dunia usaha maupun di dunia industri/dunia usaha setelah lulus nantinya.

Menurut Hamalik (2015), mamfaat praktik kerja adalah sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu dilaksanakan karena mengandung beberapa mamfaat dan kedayagunaan tertentu, seperti mendapatkan pengetahuan, mendapatkan keterampilan, dan mendapatkan pengalaman langsung dari dunia kerja. Mamfaat praktik kerja lapangan bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan mamfaat praktik kerja lapangan ini adalah pihak pendidikan.

Menurut Buku Pedoman Magang Fakultas Ekonomi (2018), ada beberapa macam mamfaat mahasiswa melakukan praktik kerja lapangan, yaitu:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan serta etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Sebagai *feed back* dalam melakukan penyempurnaan kurikulum dan proses pembelajaran di Fakultas Ekonomi UNP yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

### **3. Prestasi Akademik**

#### **a. Pengertian Prestasi Akademik**

Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan akademik, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda pula. Menurut Baiti (2010), mengatakan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan oleh seseorang. Prestasi setiap orang biasanya berbeda-beda atau tidak selalu sama dalam berbagai bidang, misalnya prestasi di bidang kesenian, di bidang olahraga atau bidang lainnya. Sedangkan akademik adalah segala hal yang berkaitan dengan keilmuan”.

Menurut Suprijanto (2012: 214), mendefinisikan “Prestasi sebagai suatu cara mengukur hasil kegiatan pendidikan”. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah (2011), merumuskan “Prestasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Selain itu Sukardi (2011: 5), juga menyebutkan bahwa “Prestasi menunjukkan informasi tentang pencapaian hasil belajar dan materi yang telah digunakan oleh dosen, apakah dapat diterima atau tidak oleh para mahasiswanya”.

Menurut Bernadin dan Russel dalam Sutrisno (2012: 150), mengatakan bahwa “prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Prestasi akademik adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai

tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian demikian pula halnya didalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi akademik anak didalam kelas, apakah anak termasuk kekelompok pandai, sedang atau kurang. Prestasi akademik ini dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbul dan tiap-tiap periode tertentu, misalnya tiap catur wulan atau semester, hasil prestasi belajar anak dinyatakan dalam buku rapor. Jadi yang dimaksud dengan prestasi akademik disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2006: 43).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu cara mengukur keberhasilan kegiatan pendidikan yang menunjukkan informasi tentang pencapaian hasil belajar terkait dengan kemajuan prestasi belajar mahasiswa selama waktu tertentu, berupa kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan, kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan intruksional oleh mahasiswa tersebut. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di kampus saja, namun dapat dilakukan dimana-mana seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Muhibbin Syah (2011), “Belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu, yang relatif menetap sebagai suatu pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2013: 23), “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku secara relatif permanen dan

secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Selanjutnya Sugihartono, dkk (2007: 74-76) mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar, yaitu :

- a. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar.
- b. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan bersifat permanen.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang merupakan tahapan perubahan tingkah laku mahasiswa yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi Akademik menurut Ahmadi (2013: 138), yaitu :

- 1) Faktor Intenal, yang tergolong faktor internal adalah
  - (a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

(b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas :

- (1) Faktor intelektif, yang meliputi faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- (2) Faktor non intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

(c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

2) Faktor eksternal, yang tergolong faktor eksternal adalah

- (a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- (b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- (c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, dan iklim

Sugihartono (2007: 76-77), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelektual, kreativitas, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar, antara lain: 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi

antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan). 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, alat pembelajaran, media pembelajaran, disiplin belajar, keadaan gedung, waktu belajar, standar pelajar di atas ukuran). dan 3) Faktor masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Ngalim (2007: 107), juga mengatakan terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yaitu:

- a. Faktor dari luar siswa, berupa:
  - 1) Lingkungan (alam dan sosial).
  - 2) Instrumental (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, administrasi).
- b. Faktor dari dalam siswa, berupa:
  - 1) Fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera).
  - 2) Psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

Sejalan dengan itu menurut Muhibbin Syah (2011), Prestasi akademik yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni faktor dari dalam diri mahasiswa, faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, dan faktor pendekatan belajar. Faktor dari dalam diri mahasiswa yang terdiri dari faktor fisiologis (jasmani dan kesehatan) dan psikologis (tingkat kecerdasan, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa, minat mahasiswa, dan

motivasi mahasiswa). Faktor dari luar diri mahasiswa meliputi faktor sosial (guru, staf administrasi, teman-teman sekelas) dan nonsosial (gedung kampus dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar). Serta faktor pendekatan belajar terdapat tiga macam tingkatan yaitu pendekatan tinggi, sedang, dan rendah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, salah satunya faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kampus seperti aktif dalam berorganisasi, meskipun banyak sekali mamfaat ketika mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 aktif dalam berorganisasi seperti terlatihnya bekerjasama dengan baik, menambah wawasan, memndapatkan berbagai pengalaman, percaya diri dan berani memberikan pendapat namun jika mahasiswa tidak pandai dalam mengelola waktu antara belajar dengan berorganisasi maka itu akan menurunkan prestasi akademik dari mahasiswa tersebut.

### c. Indikator Prestasi Akademik

Prestasi akademik diperguruan tinggi biasanya dinamakan dengan indeks prestasi (IP). Indeks Prestasi adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam satu semester. IP dapat dibedakan atas dua, yaitu :

- 1) Indeks Prestasi Semester, adalah IP yang dihitung dari prestasi belajar mahasiswa selama satu semester.
- 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), adalah IP yang dihitung dari keseluruhan mata kuliah yang telah diikuti. IPK merupakan tingkat

keberhasilan yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

Penilaian hasil belajar di UNP dilakukan melalui ujian, tugas terstruktur, keaktifan, dan observasi pendidik (dosen) selama perkuliahan berlangsung. Nilai mata kuliah yang diproses adalah mata kuliah yang secara resmi terdaftar di Kartu Rencana Studi. Nilai lengkap satu mata kuliah dinyatakan dengan Nilai Mutu (NM) yaitu A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D dan E yang dalam angka mutu (AM) adalah 4,0, 3,6, 3,3, 3,0, 2,6, 2,3, 2,0, 1,6, 1,0 dan 0,0 secara berurutan. Untuk mendapatkan Nilai Mutu digunakan Nilai Angka dari 0 (nol) sampai 100 (seratus).

Hubungan antara Nilai Angka, Nilai Mutu, Angka Mutu, Angka Mutu dan Sebutan Mutu (SM) adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Pengukuran Nilai Mutu Prestasi Akademik Mahasiswa**

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu	Sebutan Mutu
85 s.d. 100	A	4,0	Dengan Pujian
80 s.d. 84	A-	3,6	Sangat Baik Sekali
75 s.d. 79	B+	3,3	Baik Sekali
70 s.d. 74	B	3,0	Baik
65 s.d. 69	B-	2,6	Cukup Baik
60 s.d. 64	C+	2,3	Lebih Dari Cukup
55 s.d. 59	C	2,0	Cukup
50 s.d. 54	C-	1,6	Kurang Cukup
40 s.d. 49	D	1,0	Kurang
≤39	E	0,0	Gagal
-	T		Tertunda

*Sumber : Peraturan Akademik UNP 2015*

Prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa dalam bentuk IPK pada dasarnya sangat menentukan dalam penyelesaian program studi dan wisuda

mahasiswa. Peran IPK pada dasarnya juga sangat menentukan bagi penentuan beban studi yang diperoleh mahasiswa pada semester berikutnya. IPK yang tinggi tentunya memberikan tingkat percaya diri bagi mahasiswa nantinya untuk melamar pekerjaan dan tentu jika prestasi akademiknya tinggi akan memberikan tingkat kesiapan kerja yang tinggi pula kedepannya dibandingkan dengan yang memiliki prestasi akademik yang rendah. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa IPK juga merupakan standar atau hal yang perlu diperhatikan dalam urusan administrasi ketika melamar pekerjaan nantinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator prestasi akademik dalam penelitian ini adalah indeks prestasi mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dalam penelitian ini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu. Dalam dunia perkuliahan, prestasi akademik biasa ditunjukkan dengan Indeks Prestasi (IP).

Predikat kelulusan diberikan berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Klasifikasi predikat kelulusan seperti table berikut ini:

**Table 6. Predikat Kelulusan Mahasiswa**

<b>JENJANG PROGRAM</b>		<b>Predikat Kelulusan</b>
Diploma dan S1	Program S2/S3 dan Profesi	
>3,50	>3,75	Dengan Pujian
3,01-3,50	3,51-3,75	Sangat Memuaskan
2,76-3,00	3,00-3,50	Memuaskan

*Sumber: Peraturan Akademik UNP 2015*

#### **4. Keaktifan Mahasiswa Dalam Beorganisasi**

##### **a. Pengertian Organisasi**

Menurut Seputra (2014 : 81), menyatakan bahwa “organisasi adalah sarana untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama, dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki, dengan ciri-ciri yaitu (1) terdiri daripada dua orang atau lebih, (2) ada kerjasama, (3) ada komunikasi antar satu anggota dengan yang lain, dan (4) ada tujuan yang ingin dicapai”.

Selain itu organisasi juga merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang atau lebih, berfungsi mencapai sasaran tertentu atau rangkaian sasaran (Rivai, 2017: 170).

Sedangkan menurut Sawiji (2013: 46), ada beberapa istilah organisasi yang dibagi menjadi:

- 1) Organisasi dalam arti statis, adalah kerangka hubungan antara orang-orang yang tergabung, dan bergerak ke arah usaha untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Organisasi dalam arti dinamis, adalah suatu proses penentuan bentuk dan pola dari suatu organisasi, yang wujud dari kegiatan- kegiatannya meliputi: pembagian pekerjaan, pembagian tugas-tugas, pembatasan kekuasaan dan tanggung jawab beserta pengaturan hubungan antar bagian di dalam lembaga atau badan yang bersangkutan.
- 3) Organisasi dalam arti badan atau lembaga, adalah sekelompok orang yang tergabung dan terikat secara formal dalam sistem kerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di kampus mahasiswa juga membentuk organisasi yang disebut dengan organisasi kemahasiswaan. Baik itu organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas maupun tingkat Universitas. Sudarman (dalam jawa, dkk 2018), menjelaskan tentang aktivitas organisasi yang diikuti oleh mahasiswa atau yang biasa disebut dengan Ormawa atau Organisasi Kemahasiswaan bahwa dasarnya, “ormawa disuatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu pengetahuan serta integritas keperibadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi

pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran mahasiswa itu sendiri”.

Organisasi kemahasiswaan juga merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mahasiswa yang terdapat dilingkungan kampus, yang mana organisasi tersebut merupakan wadah atau tempat yang menampung para mahasiswa yang bergabung dalam rangka mengembangkan minat dan bakatnya serta untuk menambah wawasan, sehingga akan diperoleh pengalaman, baik dalam cara berpikir maupun melatih diri dalam manajemen kepemimpinan baik untuk diri sendiri maupun kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah tempat atau sarana yang terdiri dari dua orang atau lebih dalam melakukan berbagai hal baik itu kerjasama, berkomunikasi dan lain sebagainya untuk perluasan wawasan baik itu bidang penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran dari mahasiswa itu sendiri.

### **b. Manfaat Organisasi**

Menurut azizah (2019), banyak sekali mamfaat mengikuti organisasi baik itu organisasi di dalam kampus maupun organisasi luar kampus, seperti: meningkatkan kemampuan *softskill*, menambah wawasan dan jaringan, mengembangkan minat dan bakat mahasiswa itu sendiri, meningkatkan kompetensi sosial, serta mendapatkan nilai lebih yang menunjang dalam memasuki dunia kerja.

Bagi mahasiswa mamfaat organisasi menurut Setyaningrum (Yulianto, 2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk jiwa kerja sama dalam tim kerjanya.
- 2) Membangun jiwa mandiri, disiplin serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan padanya.
- 3) Melatih kemampuan berorganisasi
- 4) Melatih dalam berkomunikasi pada khalayak umum serta melatih keberanian serta etika dalam berpendapat.
- 5) Menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki sesuai dengan organisasi tersebut.
- 6) Menambah cakrawala ilmu pengetahuan.
- 7) Memupuk dan meningkatkan rasa peduli dan kepekaan terhadap sesama manusia.
- 8) Membangun kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif dalam berpendapat atau berbicara di muka umum.

### c. Pengertian Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi

Menurut Setyaningrum (2018), keaktifan berorganisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan transparansi. Keaktifan berorganisasi memberikan berbagai ilmu dan pengalaman yang baru diluar kegiatan perkuliahan.

Beorganisasi adalah memiliki, mempunyai atau terlibat didalam sebuah organisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terstruktur dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang aktif dalam berpartisipasi aktif dalam berorganisasi akan memiliki banyak pengalaman berorganisasi, sehingga lebih siap untuk kerja dibanding mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki pengalaman. Pengalaman tersebut antara lain menumbuhkan kepercayaan diri dan ketertarikan terhadap hal-hal baru, Krisnamurti (2017).

Menurut Cahyandaru (2013), menyatakan bahwa keaktifan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat fisik maupun non fisik. Secara fisik maksudnya adalah aktivitas yang tercermin melalui perbuatan yang bisa dilihat dengan mata sedangkan aktivitas non fisik berupa mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan juga diartikan sebagai partisipasi atau keikutsertaan.

Ciri-ciri mahasiswa yang dikatakan aktif dalam berorganisasi menurut Leni (Jawa, dkk, 2018) yaitu:

- 1) Selalu ingin terlibat aktif dalam kepengurusan (turut ikut dan giat dalam mengurus, memimpin, dan menyelenggarakan),
- 2) Cenderung sering duduk dan berbincang diruangan/kantor organisasi terkait organisasi dan kabar yang beredar di dalam maupun luar kampus,
- 3) Lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang bersifat non-akademis,

- 4) Cenderung memiliki wawasan lebih luas (peka dan kritis) terkait perkembangan dunia luar maupun yang terjadi di kampus,
- 5) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan pendapat secara efektif.

Menurut Ratminto & Winarsih (2010: 25), Keaktifan berorganisasi diartikan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang memberikan dampak terhadap organisasi dan memberikan perubahan tingkah laku berupa sikap positif yang mencakup lima aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah: (1) Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun prioritas dan agenda kegiatan. (2) Akuntabilitas, yaitu tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti moral dan nilai di masyarakat. (3) Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan. (4) Empati, yaitu tingkat rasa peka terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan. (5) Transparansi atau keterbukaan, yaitu kemampuan seseorang untuk bersikap terbuka dengan sekitar. Kelima aspek tersebut dijadikan sebagai indikator mahasiswa yang memiliki pengalaman berorganisasi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik mahasiswa tersebut dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan di organisasi tersebut. Hal ini mendukung tujuan organisasi dan pribadinya serta menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dari dalam dirinya atas keterlibatannya secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah, Sigit Santoso, Sri Sumaryati dengan judul Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/ Dunia Industri Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program pendidikan akuntansi angkatan 2014 dan 2015 sebanyak 78 mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan koesioner. Analisis datanya menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perkuliahan magang DU/DI terhadap kesiapan kerja, (2)terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berorganisasi terhadap kesiapan kerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desti Suryani tahun 2015 dengan judul Pengaruh Motivasi Kerja, Prestasi Belajar, dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Bantul Tahun 2014/2015.sampel penelitian ini 95 orang siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun 2014/2015. Metode pengumpulan datanya yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda prediktor, jenis penelitian yang digunakan bersifat *ex-post facto*. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja, prestasi belajar, dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti praktek kerja industri dan kesiapan kerja, sedangkan yang membedakan dengan variabel lainnya yaitu motivasi belajar, prestasi belajar dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Awaludin Baiti tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan *ex post facto*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif*, analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda dengan bantuan *software* SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja, prestasi belajar dasar kejuruan, dukungan orang tua secara sendiri maupun bersama-sama terhadap kesiapan kerja.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Junaidi, dkk tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNP angkatan 2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 17. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar secara sendiri maupun bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Mulia tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Hasil Belajar Mata pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Untuk Bekerja Siswa Kelas XII di SMK Swasta Kecamatan Padang Barat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 301 orang siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif dan analisis induktif dan jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan asosiatif. Menyimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja, pengalaman praktek kerja industri, dan hasil belajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.

### C. Kerangka Konseptual

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang membuat siap, serta memiliki kemauan, keinginan, dan kemampuan terhadap sesuatu pekerjaan. Kesiapan dapat dipandang sebagai karakteristik tertentu yang diperlukan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang menunjukkan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam memasuki dunia kerja diantaranya adalah pengalaman praktik

kerja lapangan yaitu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan latihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sinkronisasi antara pendidikan yang diterima mahasiswa di perguruan tinggi dengan program penguasaan keahlian yang diperlukan melalui bekerja langsung di dunia usaha atau di dunia industri untuk mencapai tingkat profesional tertentu. Semakin banyak pengalaman yang didapat di tempat praktik kerja lapangan maka semakin siap pula mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja adalah prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam bentuk IPK. IPK yang tinggi secara tidak langsung memberikan tingkat kepercayaan diri bagi mahasiswa dalam melamar pekerjaan yang mereka inginkan selain itu IPK yang tinggi juga menandakan kesiapan kerja yang matang dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah. Selain itu IPK juga merupakan salah satu syarat dalam melamar pekerjaan disebagian besar perusahaan yang di Indonesia maupun diluar negeri.

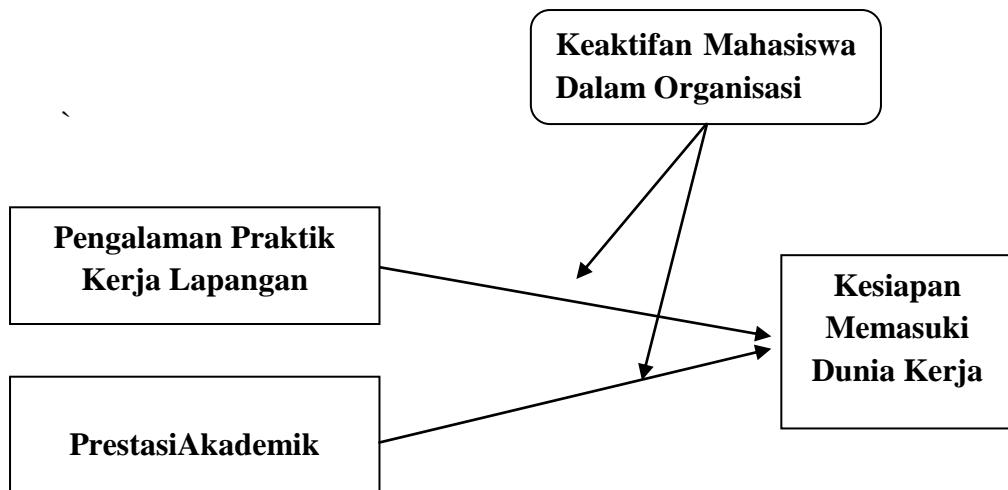
Prestasi akademik adalah hasil usaha belajar yang dicapai oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 setelah proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, maupun huruf sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Universitas.

Selanjutnya aspek yang membangun kesiapan kerja yaitu keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Dimana keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi akan memberikan mamfaat antara lain untuk meningkatkan kemampuan *softskill*, menambah wawasan dan jaringan, minat dan bakat

mahasiswa dapat ditampung dan berkembang, meningkatkan kompetensi sosial serta mendapat bekal nilai lebih yang menunjang memasuki dunia kerja.

Dengan Aktif berorganisasi juga akan memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016, tergantung kepandaian mahasiswa itu sendiri dalam memamfaatkan organisasi tersebut.

Untuk lebih memudahkan penelitian dan pembahasan, maka penulis akan mengemukakan skema yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Secara sistematis kerangka berfikir dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja
- H2 : Prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja
- H3 : Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memoderasi pengalaman praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja
- H4 : Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memoderasi prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan prestasi akademik yang dimoderasi oleh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja. Artinya semakin tinggi pengalaman praktik kerja lapangan yang mahasiswa dapatkan maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja. Artinya semakin tinggi prestasi yang mahasiswa capai maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja.
3. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi secara signifikan memperkuat hubungan antara pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja

4. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi secara signifikan memperkuat hubungan antara prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja untuk mempersiapkan pengalaman praktik kerja lapangan dan prestasi akademik serta aktif dalam berorganisasi untuk mempermudah memasuki dunia kerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Objek penelitian serta ruang lingkup yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian serta menggunakan sampel yang lebih luas.

- b. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti variabel lain di luar variabel yang telah diteliti untuk memperoleh hasil yang lebih variatif untuk dapat meningkatkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

- c. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa mencari hasil penelitian secara bersama-sama antara variabel pengalaman

praktik kerja lapangan (X1) dan variabel prestasi akademik (X2) terhadap variabel kesiapan memasuki dunia kerja (Y) kemudian mencari hasil penelitian secara bersama antara variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X1) dan variabel prestasi akademik (X2) yang dimoderasi oleh variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi (Z) terhadap variabel kesiapan memasuki dunia kerja (Y).

### C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti berdasarkan pada pengalaman langsung selama proses penelitian ini, keterbatasan tersebut bisa dijadikan sebagai acuan untuk peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki untuk penelitian-penelitian kedepannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini hanya mencari pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan prestasi akademik yang dimoderasi oleh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 dalam memasuki dunia kerja secara tersendiri-sendiri tidak secara bersamaan.

2. Jumlah responden yang hanya 100 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Objek penelitian yang hanya di fokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2016 yang mana hanya satu Fakultas dari banyaknya Fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang
4. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga. (2012). *Psikologi kerja*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adininggar, D. A., & Wafa, A.A. (2016). Analisis Permasalahan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 11-21.
- Ahmadi, Abu. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alfianto, A., Thahar, H. E., & Zulfikarni, Z. (2013). Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 318-323.
- Andika, K. F. (2018). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan teknik informatika dan komputer universitas sebelas maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 11(2), 69-78.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. Dkk. (2019). Pengaruh persepsi magang dunia usaha/ dunia industri dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal UNS* (95-106).
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2018). *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Buku Pedoman Magang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun 2018.
- Caballero, C. L. Walker, A., & Fuller, M. (2011). The word readiness scale (WRS): developing a measure to Assess Work Readiness in College Graduates. *Journal of teaching and learning for graduate employability*, 2 (2), 41-54.
- Cahyandaru, H. (2013). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2012/2013.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.